

BAB II

PROFIL UPT. BALAI YASA YOGYAKARTA

2.1. Sejarah Mitra Magang

PT. Kereta Api Indonesia (Persero), UPT. Balai Yasa Yogyakarta merupakan salah satu dari empat Balai Yasa yang dimiliki oleh PT. Kereta Api Indonesia (PT KAI) yang terdapat dipulau Jawa. Tiga diantaranya adalah Balai Yasa Manggarai, Balai Yasa Tegal dan Balai Yasa Gubeng. UPT Balai Yasa Yogyakarta terletak dibagian timur laut dari barat pusat kota Yogyakarta, dengan alamat Jl. Kusbini No. 1, Yogyakarta. UPT Balai Yasa Yogyakarta menempati kompleks tersendiri termasuk perumahan untuk pimpinan dan karyawan.

Balai Yasa Yogyakarta memiliki sejarah yang panjang. Keberadaan telah dimulai sejak jaman Kolonial Belanda. Waktu pendirian bengkel yang sekarang ini bernama Balai Yasa Yogyakarta dimulai pada tahun 1914 yang pada masa penjajahan belanda disebut Central Werk Pcaats (CWP) didirikan oleh perusahaan Kereta Api swasta milik belanda yaitu NIS (Nederland Indische Spoor Weg Maat Schaapy). Tugas bengkel CWP pada saat itu adalah perbaikan dan pemeliharaan lokomotif, gerbong penumpang, gerbong barang. Segala kegiatan bengkel CWP pada saat itu diatur oleh kantor pusat NIS yang ada di Semarang.

Pada tahun 1942 diambil oleh pemerintah Jepang dan perkeretaapian menjadi perusahaan kereta api pemerintah Jepang saat itu. Tugas pokok pada pemerintahan jepang tetap sama yaitu melaksanakan overhaul lokomotif, gerbong, dan kereta.

Setelah Indonesia merdeka bengkel ini diambil alih oleh pemerintahan Republik Indonesia dan nama bengkel dirubah menjadi Balai Karya. Tetapi fungsinya masih sama yaitu perbaikan dan pemeliharaan lokomotif, kereta penumpang, dan gerbong barang.

Pada tahun 1953 lokomotif diesel mulai diperkenalkan di Indonesia sebagai penarik kereta api. Pada saat itu bengkel yang dipergunakan sebagai pemeliharaan adalah Balai Yasa Manggarai. Pada tahun 1958 pemerintah menunjuk Balai Yasa Yogyakarta sebagai tempat perbaikan lokomotif. Peresmian Balai Yasa Yogyakarta sebagai bengkel khusus lokomotif diesel dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 1959. Peresmian dilakukan oleh direktur Kereta Api pada saat itu, yaitu Ir. Effendi Saleh.

Adapun nama dan status Balai Yasa Yogyakarta telah mengalami perubahan, dimulai setelah jaman kemerdekaan dengan nama PNKA (Perusahaan Negara Kereta Api), PJKA (Perusahaan Djawatan Kereta Api), PERUMKA (Perusahaan Umum Kereta Api) dan terakhir PT Kereta Api Indonesia (persero) UPT Balai Yasa Yogyakarta hingga sekarang.

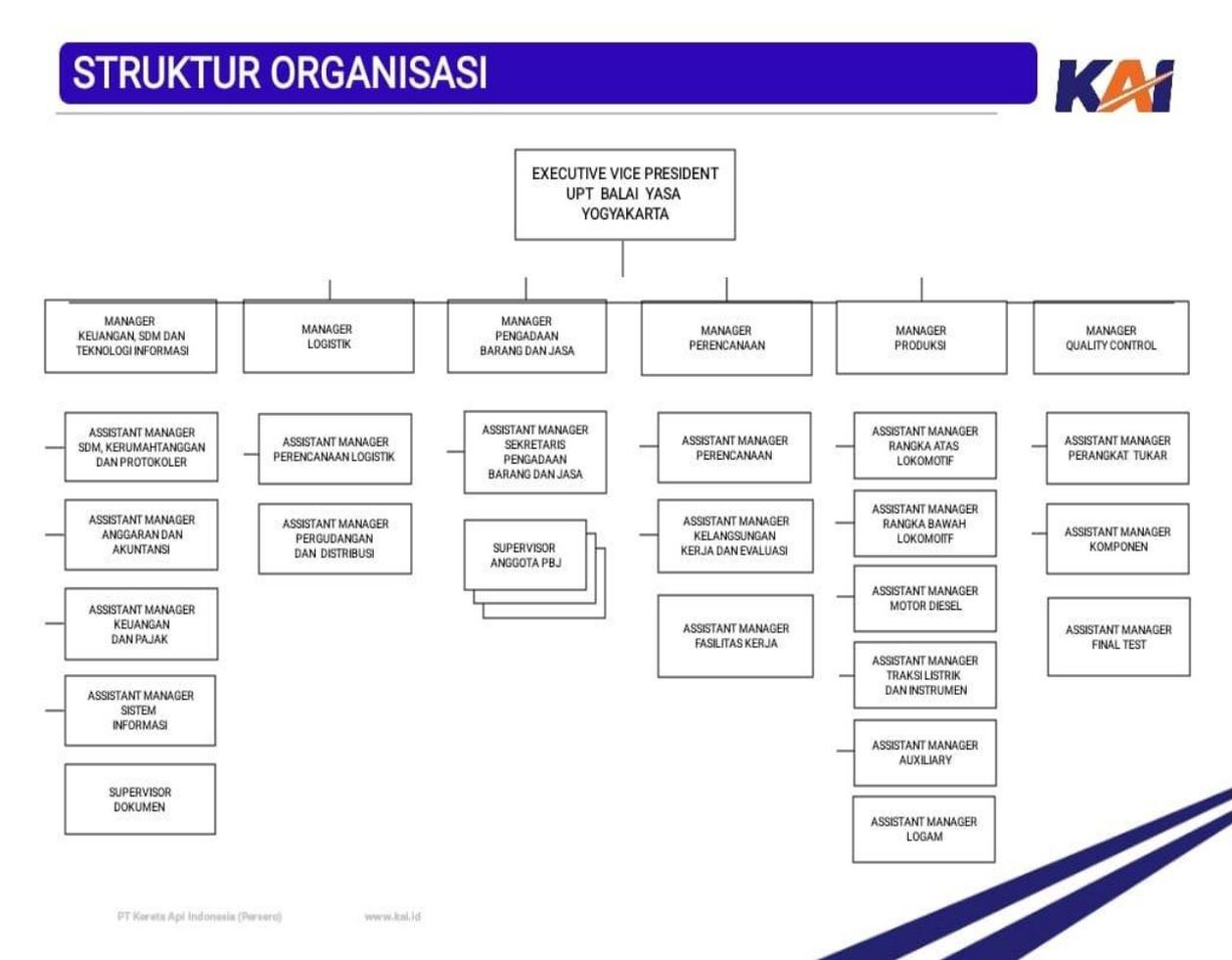
Saat ini Balai Yasa Yogyakarta merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dari PT Kereta Api Indonesia. Selain itu, UPT. Balai Yasa Yogyakarta juga melakukan perawatan, perbaikan lokomotif, KRD, dan pada tahun 2009 juga menangani kereta pembangkit.

Tugas Pokok UPT Balai yasa Yogyakarta :

1. Melaksanakan pemeriksaan berkala dari semua lokomotif diesel yang beroperasi di Jawa sesuai dengan buku pedoman pemeliharaan (Maintenance Instruction Book) dari lokomotif-lokomotif yang bersangkutan, meliputi : 1. Semi pemeliharaan akhir (SPA) setiap 2 tahun atau 325.000 km. 2. Pemeliharaan Akhir (PA) setiap 4 tahun atau 650.000 km.
2. Melaksanakan pekerjaan perbaikan (PB) dari lok yang mengalami kerusakan yang tidak dapat diperbaiki dilintas (dipo).
3. Melaksanakan pekerjaan rehabilitasi (RH) terhadap loko yang dari akibat mengalami kecelakaan atau peristiwa luar biasa.
4. Melaksanakan perbaikan atau pembuatan suku cadang lokomotif yang digunakan untuk pekerjaan di dipo-dipo lokomotif.

5. Melaksanakan pekerjaan pemeliharaan setelah umur (Middle Over haul) terhadap lokomotif-lokomotif yang telah beroperasi 20 tahun.
6. Melaksanakan perbaikan dan perawatan lokomotif pembangkit.

2.2. Struktur Organisasi



Gambar 2.1 Struktur Organisasi

2.3. Visi dan Misi

PT. Kereta Api (persero) adalah perusahaan Negara yang bergerak dibidang jasa transportasi, yang mengedepankan kepuasan pelanggan. Visi dan Misi perusahaan ini adalah :

1. Visi Menjadi penyedia jasa perkeretaapian terbaik, yang fokus pada pelayanan pelanggan dan memenuhi harapan semua pihak.
2. Misi Menjadi penyedia jasa perkeretaapian dan bisnis usaha penunjangnya melalui praktek dan model organisasi yang terbaik dan kelestarian lingkungan berdasarkan empat aspek:
 - a. Keselamatan
 - b. Ketepatan Waktu
 - c. Pelayanan
 - d. Kenyamanan.

2.4. Kegiatan Produksi

Di UPT. Balai Yasa Yogyakarta hanya melakukan kegiatan perbaikan atau pemeliharaan lokomotif, produksi dilakukan untuk memenuhi part atau suku cadang yang di butuhkan terutama dilakukan di divisi Logam. Divisi logam dibagi menjadi dua yaitu Logam dingin dan Logam panas, tugas dari logam dingin adalah membuat baut, as, napel, shock drat dan lainnya. Sedangkan di bagian Logam panas memproduksi body lokomotif dan perawatan body lokomotif.